

## Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas I-A Siswa MIN 11 Medantahun Ajaran 2016/2017

Desi Yudiana

MIN 11 Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [desiyudiana@gmail.com](mailto:desiyudiana@gmail.com)

### ABSTRACT

Adapun masalah- masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: Hasil belajar matematika siswa masih rendah. Banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, Pemahaman terhadap konsep matematika masih rendah. Guru belum terampil dalam memilih metode pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran *inquiri* pada pelajaran matematika kompetensi dasar Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya di Kelas I-A MIN 11 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiri* .Model pembelajaran *Inquiri* sendiri terdiri dari beberapa fase, a) penyajian masalah, b) membuat hipotesis, c) merancang percobaan, d) melakukan percobaan, e) menganalisis data, f) membuat kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Medan, pada Kelas I-A dengan jumlah siswa 28 orang, dengan jumlah murid perempuan sebanyak 18 dan siswa laki-laki 10 orang. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kompetensi dasar Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya di Kelas I-A MIN 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada kondisi awal atau sebelum diberi tindakan terdapat 21 siswa (65,62%) yang belum tuntas belajar, 9 orang (34,37%) yang tuntas belajar. Pada siklus I terdapat 9 siswa (31,25%) yang belum tuntas belajar, 19 siswa (68,75%) yang tuntas belajar, dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu : 25 siswa (90,62%) yang tuntas belajar, 3 siswa (9,37%) yang belum tuntas belajar. Maka, kesimpulannya adalah model pembelajaran *Inquiri* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan mampu menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Saran bagi guru- guru supaya dapat menggunakan model pembelajaran ini pada kompetensi dasar Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
25 Juni 2021  
Revised  
04 Juli 2021  
Accepted  
21 Juli 2021

### Keywords

*Inquiry, Hasil Belajar, Matematika*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan

merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, serta guru yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar baik itu pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dalam upaya peningkatan hasil belajar di sekolah, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang membangun kognitif, afektif dan psikomotor bagi siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sanjaya (2008:229) : "Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor".

Matematika merupakan cabang ilmu yang spesifik, objek matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam membentuk proses berfikir matematis, dengan salah satu cirinya adalah penalaran yang logis. Namun kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Dalam mata pelajaran matematika, sebagai upaya agar materi yang disampaikan benar-benar dapat diterima dan dikuasai oleh siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal-soal, baik berupa soal cerita maupun soal objektif. Konsep-konsep yang diajarkan dikelas kurang dipahami oleh siswa, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih kurang, ini membuat atau menjadikan siswa malas belajar matematika. Petrus Sheal (dalam Wahidmurni 2008:13) menggambarkan bahwa jika guru mengajar dengan metode ceramah, siswa hanya akan ingat maksimum 20% dari materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Konfusius di Luky (2007:2) bahwa: "apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya mengerti".

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Dadang ([www.Indonesiapurwakarta.go.id](http://www.Indonesiapurwakarta.go.id)) menyatakan bahwa : "Metode pengajaran yang digunakan guru dapat menunjang dan dapat juga menghambat hasil belajar siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk mahir dalam memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah". Hal ini tampak pada hasil belajar siswa pada semester 1 diKelas I-A, sebanyak 30 siswa dikelas tersebut hanya 40% yang mendapatkan nilai dengan kriteria lulus/baik sedangkan 60% siswa yang lain harus mengikuti perbaikan nilai. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal. Selain

itu siswa kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan matematika, tidak banyak siswa yang menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan metode inkuiri, dimana metode ini menuntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan bimbingan guru diarahkan untuk menemukan suatu pencapaian yang dituju.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung pada bulan Juli-November 2016 di MIN 11 Medan, diperoleh gambaran bahwa ternyata kesulitan yang dihadapi oleh para siswa adalah mereka kurang mampu mengaitkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Dan pada umumnya siswa belajar dengan menghafal konsep-konsep matematika bukan belajar untuk mengerti konsep-konsep matematika. Selain itu, siswa kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika yang berbentuk aplikasi, bahkan lebih jauh dari itu ada kesan siswa menganggap pelajaran matematika hanya merupakan suatu beban, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Di sisi lain, metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru umumnya masih menerapkan metode ceramah atau ekspositori. Maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan metode mengajar yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah pembelajaran dengan metode inkuiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiri* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas I-A Siswa MIN 11 Medan T.A 2016/2017.**

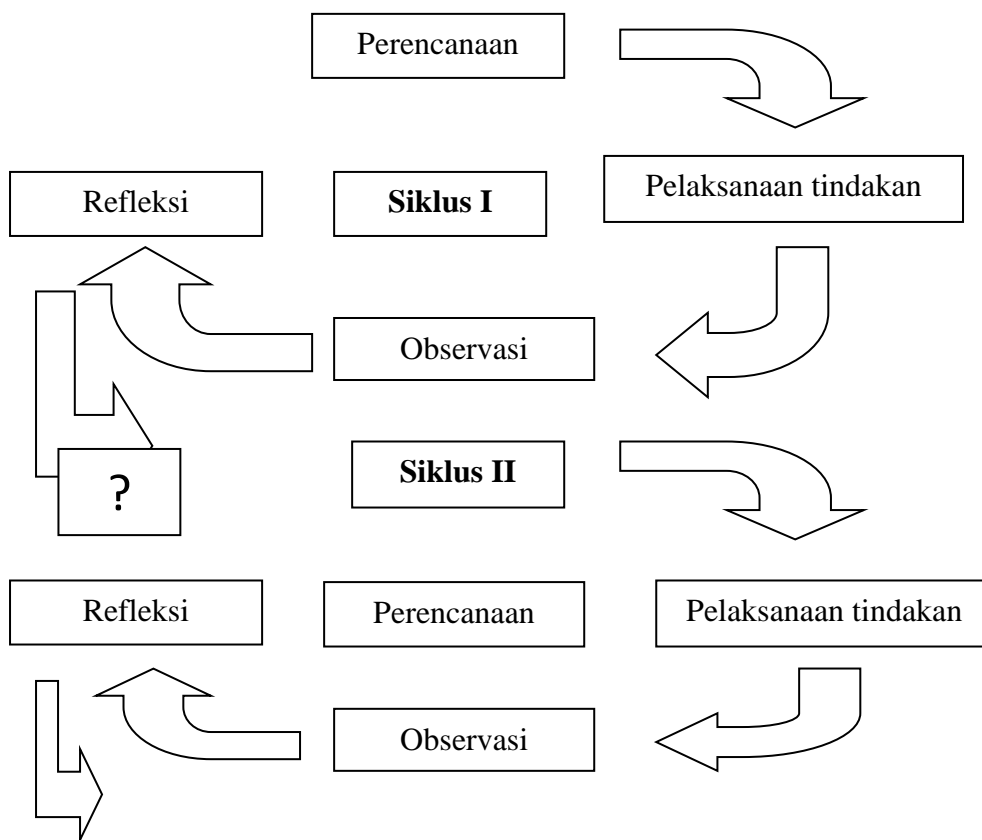
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan *Inquiri* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas I-A MIN 11 Medan T.A 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas I-A MIN 11 Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan april 2017 sampai dengan bulan juni 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I-A MIN 11 Medan T.A 2016/2017 berjumlah 28 siswa, terdiri dari perempuan berjumlah 18 siswa, dan laki - laki berjumlah 10 siswa. Objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan menentukan dan menyebutkan sifat-sifat tabung, prisma tegak, limas dan kerucut dengan model pembelajaran *Inquiri*.

Menurut Arikunto (2006:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.  
 Skema Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2006 : 16).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Data Sebelum Tindakan

Tabel 2.  
 Hasil belajar siswa pada Tes Awal ( Pre- Test )

No	Nomor Responden	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	S 01	30	Belum Tuntas	
2.	S 02	30	Belum Tuntas	
3.	S 03	65		Tuntas
4.	S 04	25	Belum Tuntas	
5.	S 05	40	Belum Tuntas	
6.	S 06	65		Tuntas
7.	S 07	70		Tuntas
8.	S 08	50	Belum Tuntas	
9.	S 09	75		Tuntas

10.	S 10	20	Belum Tuntas	
11.	S 11	25	Belum Tuntas	
12.	S 12	35	Belum Tuntas	
13.	S 13	45	Belum Tuntas	
14.	S 14	65		Tuntas
15.	S 15	60	Belum Tuntas	
16.	S 16	40	Belum Tuntas	
17.	S 17	75		Tuntas
18.	S 18	80		Tuntas
19.	S 19	50	Belum Tuntas	
20.	S 20	25	Belum Tuntas	
21.	S 21	20	Belum Tuntas	
22.	S 22	50	Belum Tuntas	
23.	S 23	55	Belum Tuntas	
24.	S 24	60	Belum Tuntas	
25.	S 25	75		Tuntas
26.	S 26	25	Belum Tuntas	
27.	S 27	45	Belum Tuntas	
28.	S 28	75		Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1560</b>	<b>19</b>	<b>9</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>48,90</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>31,25%</b>		

Dari data diatas dapat diketahui dari 28 siswa pada saat diberikan pre-test terdapat sebanyak 19 orang atau 65,62% yang tidak tuntas, sedangkan 9 orang atau 34,37% yang tuntas.

### Siklus I

**Tabel 3.**  
**Hasil belajar siswa pada Post- Test Siklus I**

No	Nomor Responden	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	01	85		Tuntas
2.	02	80		Tuntas
3.	03	70		Tuntas
4.	04	70		Tuntas
5.	05	40	Belum Tuntas	
6.	06	75		Tuntas
7.	07	85		Tuntas
8.	08	70		Tuntas
9.	09	85		Tuntas

10.	10	50	Belum Tuntas	
11.	11	65		Tuntas
12.	12	70		Tuntas
13.	13	50	Belum Tuntas	
14.	14	65		Tuntas
15.	15	65		Tuntas
16.	16	95	Belum Tuntas	
17.	17	75		Tuntas
18.	18	65		Tuntas
19.	19	75		Tuntas
20.	20	40	Belum Tuntas	
21.	21	50		Tuntas
22.	22	75		Tuntas
23.	23	60	Belum Tuntas	
24.	24	60	Belum Tuntas	
25.	25	75		Tuntas
26.	26	45	Belum Tuntas	
27.	27	30	Belum Tuntas	
28.	28	100		Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2195</b>	<b>9</b>	<b>19</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>68,59</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>68,75%</b>		

Dari data diatas dapat diketahui dari 28 siswa pada saat diberikan post test siklus I terdapat sebanyak 9 orang siswa atau 31,25% yang belum tuntas. Dilihat dari catatan dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum berani untuk berpendapat dan mempertahankan pendapatnya, siswa kurang aktif dalam menjalankan diskusi serta kurang percaya diri untuk tampil kedepan kelas. Selain itu peneliti kurang detail dalam menjelaskan langkah- langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Inquiri*. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 34,37% atau sebanyak 11 orang siswa pada Pre- Test. Sedangkan pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68,75% atau sebanyak 22 orang siswa. Bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan 34,38%. Nilai rata- rata saat per-test sebesar 48,90 sedangkan pada siklus I sebesar 68,59. Pada siklus I ini juga mengalami peningkatan nilai rata- rata sebesar 19,69. Akan tetapi, walaupun sudah ada peningkatan, belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu standar ketuntasan siswa secara individu  $\geq 65$  dan secara klasikal  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray masih belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini mungkin disebabkan siswa

masih belum atau baru mengenal model pembelajaran *Inquiri*, oleh karena itu pada slus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah- langkah model pembelajaran *Inquiri* kepada siswa, memotivasi siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari masing- masing anggota kelompok karena keberhasilan kelompok bergantung dari tanggung jawab masing- masng anggota kelompok. Dan membentuk ulang kelompok siwa secara heterogen sesuai kemampuan akademik siswa yang diperoleh dari hasil siklus I.

**Siklus II**

**Tabel 4.**  
**Hasil belajar siswa pada Post- Test Siklus II**

No	Nomor Responden	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	01	85		Tuntas
2.	02	60	Belum Tuntas	
3.	03	95		Tuntas
4.	04	80		Tuntas
5.	05	80		Tuntas
6.	06	90		Tuntas
7.	07	85		Tuntas
8.	08	85		Tuntas
9.	09	100		Tuntas
10.	10	90		Tuntas
11.	11	100		Tuntas
12.	12	75		Tuntas
13.	13	60	Belum Tuntas	
14.	14	70		Tuntas
15.	15	90		Tuntas
16.	16	80		Tuntas
17.	17	80		Tuntas
18.	18	70		Tuntas
19.	19	95		Tuntas
20.	20	60	Belum Tuntas	
21.	21	65		Tuntas
22.	22	80		Tuntas
23.	23	100		Tuntas
24.	24	95		Tuntas
25.	25	100		Tuntas
26.	26	65		Tuntas
27.	27	90		Tuntas
28.	28	90		Tuntas

<b>Jumlah</b>	<b>2670</b>	<b>3</b>	<b>25</b>
<b>Rata- rata</b>	<b>83,43</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>90,62%</b>		

Dari data diatas dapat diketahui dari sebanyak 25 orang siswa atau sebesar 90,62% siswa telah tuntas belajar. Dan nilai rata- rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,43. Dari hasil temuan penelitian pada siklus II, dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa proses pembelajarn yang dilakukan peneliti selama tindakan siklus II sudah tergolong baik, siswa sudah memahami materi pembelajarn yang diajarkan. Keaktifan dan keberanian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan belajar sudah meningkat dan aktifnya seluruh siswa dalam kegitan yang dilakukansehingga peningkatan nilai tes dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II maka rata- rata tes hasil belajar siswa diperoleh 83,43 dimana 29 orang siswa atau 90,62% siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa atau 9,37% belum mencapai ketuntasan belajar. Dan persentase ketuntasan klasikal meningkat 21,87%. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa siklus II dengan menerapkan model pembelajarn *Inquiri* pada materi pokok menentukan unsur- unsur ceriita pendek sudah cukup baik dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan selama pelaksanaan penelitian di MIN 11 Medan, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajarn *Inquiri* pada materi pokok menentukan unsur - unsur cerita pendek, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.**

**Tabulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Pre-Test, Post - Test I, dan Post - Test II,**

No. Respond en	Pre- Test		Post- Test I		Post- Test II	
	Nilai	Keterang an	Nilai	Keteran gan	Nilai	Keterang an
S 01	30	Belum Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
S 02	30	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
S 03	65	Tuntas	70	Tuntas	95	Tuntas
S 04	25	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
S 05	40	Belum Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
S 06	65	Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
S 07	70	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas



S 08	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
S 09	75	Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
S 10	20	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	90	Tuntas
S 11	25	Belum Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas
S 12	35	Belum Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
S 13	45	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
S 14	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas
S 15	60	Belum Tuntas	65	Tuntas	90	Tuntas
S 16	40	Belum Tuntas	95	Tuntas	80	Tuntas
S 17	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
S 18	80	Tuntas	65	Tuntas	100	Tuntas
S 19	50	Belum Tuntas	75	Tuntas	95	Tuntas
S 20	25	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
S 21	20	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	65	Tuntas
S 22	50	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
S 23	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
S 24	65	Tuntas	60	Belum Tuntas	95	Tuntas
S 25	75	Tuntas	75	Tuntas	100	Tuntas
S 26	25	Belum Tuntas	45	Belum Tuntas	65	Tuntas
S 27	45	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas	90	Tuntas
S 28	75	Tuntas	100	Tuntas	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>1565</b>		<b>2195</b>		<b>2670</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>48,90</b>	<b>9</b>	<b>68,59</b>	<b>19</b>	<b>83,43</b>	<b>25</b>
<b>Persentase</b>		<b>31,25%</b>		<b>68,75%</b>		<b>90,62%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada saat pre-test sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 34,37% yang tuntas dengan nilai rata-rata sebanyak 48,90. Siswa yang tuntas pada siklus I Sebanyak 19 siswa atau sebesar 68,75%

dengan nilai rata-rata 68,59 sedangkan yang tuntas pada siklus 2 sebanyak 25 siswa atau sebesar 90,62 % dengan nilai rata-rata 83,43.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 11 Medan di Kelas I-A MIN dan pengamatan guru Kelas I-A yang bertindak sebagai observer, dari Prasiklus hingga pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiri* pada materi pokok menentukan unsur- unsur cerita pendek. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* dapat membuat siswa termotivasi dan aktif dalam mempelajari kompetensi dasar Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata siswa pada pre-test adalah 48,75 dan siswa yang tuntas belajar hanya 10 orang atau 34,37%. Pada post-test siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,59 dan siswa yang tuntas dalam belajar meningkat menjadi 22 orang siswa atau 68,75%. Pada post-test siklus II nilai rata-rata siswa adalah 83,43 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 29 orang siswa atau 90,62%. Dan siswa yang blum tuntas sebanyak 3 orang siswa atau 9,37%.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa dari pre-test, post-test I dan post-test siklus II. Hasil belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Matematika khususnya pada kompetensi dasar Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yramawidya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2010 . *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara
- Hamid, Abdul. 2009.*Teori belajar dan Pembelajaran*. Medan.
- Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi aksara
- Heruman.2007.*Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supinah.2008. *Pembelajaran Matematika SD/MI dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*.Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group

<http://agus.blogchandra.com/5-unsur-penting-dalam-lingkungan-pembelajaran-konstruktivis/>

Widodo. (tt). *Konstruktivis medan Pembelajaran Sains*. di download pada tanggal 2 februari 2011.

[http://sesep.bagibagiilmu.com/pembelajaran-kontekstual/wahidin.\(tt\).Strategi Pembelajaran Kontekstual](http://sesep.bagibagiilmu.com/pembelajaran-kontekstual/wahidin.(tt).Strategi Pembelajaran Kontekstual). di download pada tanggal 14 desember 2011

---

**Copyright Holder :**

© Desi (2021).

**First Publication Right :**

© **ALACRITY : Journal Of Education**

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional